

**UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN  
BAHASA INDONESIA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL  
*DIRECT LEARNING* PADA SISWA KELAS V**

**Rara Marselina Jupon<sup>1</sup>, Leni Anggraeni<sup>2</sup>, Ponidi<sup>3</sup>**

STMIK Pringsewu Lampung<sup>1,2,3</sup>

Email: Rhahafiedz11@gmail.com

**Abstract:** The low interest of students in Indonesian language subject caused the majority of the students to be less enthusiastic about the lessons delivered by the teacher, so that students' learning outcomes were low. The purpose of this study was to increase students' interest and learning outcomes in Indonesian subjects through direct learning for 5<sup>th</sup> grade students in SDN 3 Karangraja. The subjects of this study were the fifth-grade students of SDN 3 Karangraja, with the total of 25 students. This research was conducted for two cycles. The results showed that in each cycle there was a progress that was proven with the result in the first cycle, the students' interest reached 13 students (52.00%) in learning and students who passed the learning through the improvement in cycle I were only 13 students (52.0%). In the second cycle improvement, there was an increase in interest of 23 students (92.00%). Thus, the learning outcomes of students were increasing with the number of 23 students (92.0%) passed the subject. This result proved that through the Direct Learning method students could solve their own problems in Indonesian language subject.

**Keywords:** learning interest, direct learning method, Indonesian language.

## PENDAHULUAN

Sekolah Dasar (SD) sebagai dasar pertama pendidikan dasar merupakan jenjang awal pendidikan sekolah yang memberikan dasar pembentukan pribadi manusia sebagai warga Negara. Lembaga pendidikan ini seyogyanya dapat membekali siswanya dengan berbagai nilai, sikap, serta kemampuan dan keterampilan dasar yang cukup kuat sebagai landasan untuk menyelesaikan pendidikan pada jenjang berikutnya. Salah satu keterampilan dasar yang mutlak harus dimiliki oleh setiap siswa adalah keterampilan berbahasa Indonesia. Keterampilan berbahasa Indonesia tersebut siswa dapat memiliki ilmu serta dapat mengembangkan diri menjadi warga yang lebih baik. Begitu pula di lingkungan SD Negeri 3 Karangraja siswa lebih sering dan mengerti dengan bahasa keseharian atau pergaulan di lingkungan sekitar. Bahasa ini yang mereka gunakan pada tahap pertama mengenali serta memahami lingkungan sekitarnya, menyerap serta menerapkan berbagai nilai yang berlaku dalam lingkungannya. Berkaitan dengan ini sangat penting arti pendidikan Bahasa Indonesia di

Sekolah Dasar, karena melalui pendidikan tersebut diupayakan proses pembudayaan Bahasa Indonesia pada anak-anak yang lahir sebagai insan daerah.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD merupakan pembelajaran yang paling utama, karena mata pelajaran Bahasa Indonesia sangat diperlukan untuk menguasai pelajaran lainnya. Pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analisis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun secara tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia (Depdiknas, 2006 : 124). Mata pelajaran bahasa Indonesia berisi bahan dengan ketentuan sebagai berikut: Bahan pelajaran Bahasa Indonesia untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan dasar penggunaan bahasa yang

meliputi: mendengarkan, berbicara/bercerita, membaca, dan menulis/mengarang. Khususnya di kelas I dan V diutamakan pengembangan kemampuan berbahasa Indonesia sederhana melalui membaca, menulis/mengarang, dan imla (dikte) dengan menggunakan tata bahasa Indonesia baku. Untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan dasar menggunakan bahasa, dalam kegiatan belajar-mengajar kelas V.

Pembelajaran Langsung (*Direct Learning*) adalah model pembelajaran yang berpusat pada guru, yang mempunyai 5 langkah dalam pelaksanaannya, yaitu menyiapkan siswa menerima pelajaran, demonstrasi, pelatihan terbimbing, umpan balik, dan pelatihan lanjut (mandiri) (Nur, 2011:7). Model pembelajaran langsung (*Direct Learning*) merupakan pengetahuan yang bersifat informasi dan prosedural yang menjurus pada keterampilan dasar akan lebih efektif jika disampaikan dengan cara pembelajaran langsung. Sintaknya adalah menyiapkan siswa, sajian informasi dan prosedur, latihan terbimbing, refleksi, latihan mandiri, dan evaluasi. Cara ini sering disebut dengan metode ceramah atau ekspositori (ceramah bervariasi). Menurut Santoso (2012: 14) menulis merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan sebuah tulisan. Sedangkan menurut Tarigan (2013 :3) mengungkapkan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menurut Cahyani (2012: 98) menulis adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan lambing-lambang bahasa untuk menyampaikan sesuatu baik berupa ide ataupun gagasan kepada orang lain atau pembaca yang dilakukan dengan menggunakan bahasa tulisan.

Menurut Muhibin (2011: 136) minat adalah “kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.” Menurut Slameto (2010 : 57) minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa

kegiatan. Kegiatan yang diminati siswa, diperhatikan terus-menerus yang disertai rasa senang dan diperoleh rasa kepuasan. Lebih lanjut dijelaskan minat adalah suatu rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Menurut Baharudin (2012: 24) minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Djaali (2015: 121) minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Menurut Purwadarminta (2015: 744) minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah atau keinginan. Menurut Hilgard dalam Slameto (2010:57) minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Secara sederhana, menurut Muhibbin (2011:152), minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

Pada tahap proses pembelajaran guru dituntut menciptakan proses belajar mengajar yang menarik dan variatif sehingga minat siswa untuk belajar meningkat yang nantinya dapat meningkatkan mutu lulusan. Salah satu kendala guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang menarik adalah media pembelajaran yang kurang memadai, walaupun tersedia media pembelajaran masih bersifat konvensional. Kriteria yang perlu dipertimbangkan guru dalam memilih media pembelajaran menurut Wina (2006: 173) adalah, (1) media yang akan digunakan oleh guru harus sesuai dengan tujuan pembelajaran; (2) media yang akan digunakan oleh guru harus sesuai dengan materi pembelajaran; (3) media yang akan digunakan oleh guru harus sesuai dengan minat, kebutuhan, dan kondisi siswa; (4) media yang akan digunakan oleh guru harus memperhatikan efektivitas dan efisiensi; (5) media yang akan digunakan harus sesuai dengan kemampuan guru dalam

mengoperasikannya; dan (6) kesesuaian dengan fasilitas.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka penulis dapat menyimpulkan terkait dengan arti minat itu adalah segala sesuatu yang berdasarkan pada suatu keinginan untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan. Minat ini juga bisa naik atau bahkan bisa turun, dalam ini minat bisa hilang apabila faktor dorongan tersebut tidak ada. Minat berkaitan erat dengan motivasi seseorang, sesuatu yang dipelajari dan apa yang dilihat serta digemari. Minat juga dapat berubah-ubah tergantung pada kebutuhan yang di rasakan seseorang tersebut. Minat belajar siswa biasanya di pengaruhi dengan model atau media pembelajaran yang digunakan oleh guru.

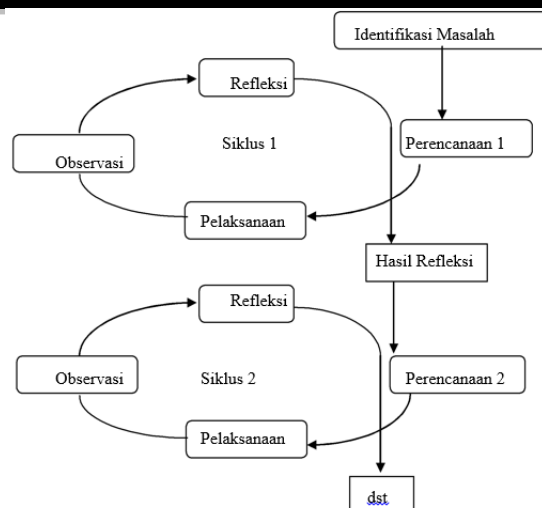
**METODE**

Subjek penelitian adalah siswa-siswi kelas V (Lima) dengan jumlah siswa laki-laki 13 dan perempuan 12 sehingga total siswa pada penelitian ini adalah 25 siswa. Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SD Negeri 3 Karangraja. Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilangsungkan. Perbaikan pembelajaran direncanakan berlangsung dalam 2 siklus dengan jadwal sebagai berikut:

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian Perbaikan Pembelajaran

No	Hari/Tanggal	Siklus	Materi	Keterangan
1	Selasa, 2 April 2019	Pra Siklus	Menulis Cerita	Pertemuan 1
2	Selasa, 9 April 2019	1	Menulis Cerita	Pertemuan 1
3	Rabu, 17 April 2019	1	Menulis Cerita	Pertemuan 2
4	Senin, 22 April 2019	2	Menulis Cerita	Pertemuan 1
5	Rabu, 30 April 2019	2	Menulis Cerita	Pertemuan 2

Adapun prosedur dalam penelitian tindakan kelas ini dapat di lihat pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Siklus PTK Model Kemmis dan McTaggart (Yuliatwati dkk. 2012: 24)

Desain penelitian ini adalah perencanaan, struktur dan strategi penelitian dalam rangka mengendalikan penyimpangan yang mungkin terjadi dan menjawab pertanyaan yang mungkin terjadi. Adapun desain yang di kembangkan menurut Arikunto (2007: 18) meliputi:

a. Rencana (*Planing*)

Perencanaan adalah mengembangkan rencana tindakan yang secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Rencana PTK hendaknya cukup fleksibel untuk dapat diadaptasikan dengan pengaruh yang tidak dapat diduga dan kendala yang belum kelihatan. Rencana PTK hendaknya disusun berdasarkan kepada hasil pengamatan awal yang reflektif. Dari sini mendapatkan gambaran umum tentang masalah yang ada. Hasil pengamatan awal terhadap proses yang terjadi dalam situasi yang ingin diperbaiki dituangkan dalam bentuk catatan-catatan lapangan lengkap yang menggambarkan dengan jelas proses pembelajaran dalam situasi yang akan ditingkatkan atau diperbaiki. Kemudian catatan lapangan dicermati bersama untuk melihat masalah-masalah yang ada dan aspek-aspek apa yang perlu ditingkatkan untuk memecahkan masalah yang terjadi dalam proses belajar mengajar.

b. Tindakan (*Acting*)

Tindakan yang dimaksud di sini adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan

terkendali, yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana. Praktik diakui sebagai gagasan dalam tindakan dan tindakan itu digunakan sebagai pijakan bagi pengembangan tindakan-tindakan berikutnya, yaitu tindakan yang disertai niat untuk memperbaiki keadaan. PTK didasarkan atas pertimbangan teoritis dan empiris agar hasil yang diperoleh berupa peningkatan PBM optimal.

c. Observasi (*Observing*)

Observasi berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait. Observasi perlu direncanakan dan juga didasarkan dengan keterbukaan pandangan dan pikiran serta bersifat responsif. Objek observasi adalah seluruh proses tindakan terkait, pengaruhnya (yang disengaja dan tidak disengaja), keadaan dan kendala tindakan direncanakan dan pengaruhnya, serta persoalan lain yang timbul dalam konteks terkait. Observasi dalam PTK adalah kegiatan pengumpulan data yang berupa proses kinerja PBM.

d. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi adalah mengingat dan merenungkan suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi. Refleksi berusaha memahami proses, masalah, persoalan, dan kendala yang nyata dalam tindakan strategis. Refleksi biasanya dibantu oleh diskusi di antara peneliti dan kolaborator. Melalui diskusi, refleksi memberikan dasar perbaikan rencana. Refleksi (perenungan) merupakan kegiatan analisis, interpretasi dan eksplanasi (penjelasan) terhadap semua informasi yang diperoleh dari observasi atas pelaksanaan tindakan. Berdasarkan dari hasil siklus II, apabila siswa yang berhasil mencapai ketuntasan KKM mengalami peningkatan yang signifikan 75% dengan demikian penelitian cukup sampai pada siklus II.

**Teknik Analisis Data**

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi

pengolahan metode pembelajaran diskusi, observasi aktivitas siswa dan guru, dan tes formatif. Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran.

Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu: Ketuntasan belajar berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Siswa dinyatakan tuntas belajar bila telah mencapai hasil/ nilai sesuai KKM 68 untuk mata pelajaran bahasa Indonesia. Dinyatakan tuntas belajar bila dikelas tersebut telah mencapai 75% dari KKM. Untuk menghitung prosentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah total siswa}} \times 100 \%$$

Sumber: Sudjana (2016: 77)

Hasil perhitungan dikonsultasikan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) belajar yang dikelompokkan kedalam 2 kategori yaitu tuntas dan tidak tuntas sebagai berikut.

Tabel 2. Kriteria Ketuntasan Minimal Belajar

Kriteria Ketuntasan	Kualifikasi
≥68	Tuntas
<68	Tidak Tuntas

(Depdikbud. 2007: 11)

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian tahap awal dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data yang nantinya digunakan sebagai pembanding data

penelitian yang diperoleh sesudah penerapan metode *Direct Learning*. Berikut ini merupakan paparan hasil Tindakan Kelas pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, dengan menggunakan Metode *Direct Learning* materi Menulis cerita.

a. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan, data yang diperoleh berupa Rencana Pelaksanaan perbaikan Pembelajaran (RPPP), yang di dalamnya tercakup komponen skenario pembelajaran, yang sudah digunakan untuk pengumpulan data, dan data pendukung pembelajaran berupa Lembar Kerja Siswa (LKS).

b. Pelaksanaan tindakan (*Action*)

Pada tahap Pelaksanaan Pembelajaran selesai, peneliti mendapatkan hasil data nilai tes formatif yang penulis resume dan peneliti sajikan dalam Table 3. berikut ini :

Tabel 3. Hasil perolehan nilai tes formatif Pra Siklus

No.	Uraian	Capaian Pra Siklus	Keterangan
1.	Siswa yang tuntas	5	Dari 25 siswa sebanyak 5 siswa (20%) telah mencapai nilai KKM
2.	Siswa belum tuntas	20	atau sudah tuntas, sedangkan 20 siswa (80%) belum mencapai KKM
3.	Nilai rata-rata	59,00	atau belum tuntas.

Sumber: Hasil belajar siswa

Berdasarkan pada Tabel diatas, dapat terlihat perolehan hasil nilai tes formatif siswa, bahwa hasil studi awal diperoleh data untuk nilai rata - rata kelas 59,00 dengan ketuntasan belajar siswa hanya 5 siswa atau (20,00%) dari 25 siswa dengan KKM 68. Pada tahap ini terdapat 20 siswa, atau (80,00%) yang belum mencapai nilai ketuntasan, ini berarti masih rendah dan belum mencapai indikator keberhasilan. Dimana untuk hasil belajar siswa dinyatakan berhasil jika (75,00%) dari jumlah siswa telah tuntas belajar.

c. Pengamatan (*Observation*)

Pada tahap pengamatan/observasi, peneliti dibantu observer berusaha mendapatkan data yang berkaitan dengan peningkatan minat belajar siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran. Dari pengamatan tersebut, diperoleh data sebagai berikut. Hasil observasi minat belajar siswa pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V, materi menulis cerita.

Tabel 4. Hasil observasi minat belajar siswa pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran	Siswa yang Benar-benar Telah Menunjukkan Minat Belajar	Persentase (%)
Pra Siklus	5	20,00

Sumber : hasil belajar siswa

Jumlah minat belajar 5 siswa (20,00%), sedangkan yang belum minat belajar 20 siswa (80,00%). Peserta didik dikatakan berminat apabila mencapai  $\geq 3$  indikator minat yaitu:

- a. Disiplin dan belajar
- b. Menjawab pertanyaan
- c. Hasil belajar meningkat
- d. Aktif dalam bertanya
- e. Kelancaran memecahkan masalah dalam pembelajaran

(Slameto, 2010: 27)

Berdasarkan pada Tabel diatas Rekapitulasi hasil observasi minat belajar siswa dalam mengikuti pelaksanaan pembelajaran, diperoleh keterangan bahwa hasil studi awal diperoleh data untuk siswa yang telah bersungguh-sungguh menunjukan minat dalam belajar, minat belajar siswa ada 5 siswa, atau (20,00%) dengan jumlah 20 siswa, atau (80,00%) yang belum benar-benar dalam menunjukan minat belajar, ini berarti masih rendah dan belum mencapai Ketuntasan.

d. Refleksi (*Reflection*)

Dari data menunjukkan bahwa penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran yang tercermin dalam hasil belajar siswa pada studi awal menunjukan, untuk nilai rata - rata kelas 59,00 dengan

ketuntasan belajar siswa hanya 5 siswa atau (20,00%) dari 25 siswa dengan Kerreteria Ketuntasan Minamal (KKM) 68. Terdapat 20 siswa, atau (80,00%) yang belum mencapai nilai ketuntasan, ini berarti masih rendah dan belum mencapai indikator keberhasilan. Dimana untuk hasil belajar siswa dinyatakan berhasil jika (75,00%) dari jumlah siswa telah tuntas belajar. Itu berarti masih terpaut angka (55,00%) dari indikator keberhasilan. Berdasarkan pada hasil obsrvasi untuk siswa yang telah benar-benar menunjukkan minat dalam mengikuti proses pelaksanaan pembelajaran, diperoleh keterangan pada hasil studi awal bahwa ada 5 siswa, atau (20,00%). Dan terdapat 20 siswa, atau (80,00%) yang belum benar-benar dalam menunjukkan minat belajarnya. Sedang syarat ketercapaian indikator minat di katakan berhasil, jika (75,00%) dari jumlah siswa telah benar-benar dalam menunjukkan minat belajar. Itu berarti masih terpaut angka (51,32%) dari indikator keberhasilan.

Berdasarkan data yang terkumpul dan data hasil diskusi bersama teman sejawat, penulis melakukan penelaahan dan menyimpulkan hasil studi awal menunjukkan bahwa minat dan hasil belajar siswa masih rendah dan masih dibawah indikator keberhasilan sehingga pelaksanaan perbaikan siklus I akan mengimplementasikan alternatif pemecahan masalah dengan penggunaan metode pembelajaran langsung (*Direct Learning*).

a. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan, data yang diperoleh berupa Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPPP), yang di dalamnya tercakup komponen skenario pembelajaran, yang akan digunakan untuk pengumpulan data, dan data pendukung pembelajaran berupa Lembar Kerja Siswa (LKS).

b. Pelaksanaan (*Action*)

Pada tahap pelaksanaan tindakan perbaikan siklus I selesai, penulis mendapatkan hasil data nilai tes formatif yang peneliti resume dan peneliti sajikan dalam Table 5 berikut ini.

Tabel 5. Hasil perolehan nilai tes formatif Siklus I

No.	Uraian	Capaian		Keterangan
		Pra Siklus	Siklus I	
1.	Siswa yang tuntas	5	13	Dari 25 siswa sebanyak 13 siswa (52%) telah mencapai nilai KKM atau sudah tuntas,
2.	Siswa belum tuntas	20	12	sedangkan 12 siswa (48%) belum mencapai KKM atau belum tuntas.
3.	Nilai rata-rata	59,00	66,80	

Sumber : Nilai ulangan harian Bahasa Indonesia

Berdasarkan pada Tabel diatas, dapat dilihat perubahan atau peningkatan perolehan hasil nilai formatif siswa dapat di jelaskan bahwa studi awal nilai rata - rata kelas 59,00 setelah dilakukan perbaikan pada Siklus I nilai rata - rata mengalami kenaikan menjadi 66,80 atau rata - rata kelas naik 7,80 angka. Dengan jumlah 13 siswa yang mengalami kenaikan perolehan nilai prestasi, atau (52,00%) dari data awal hasil belajar siswa, sedangkan siswa yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar, sebanyak 13 siswa atau (52,00%), sedangkan 12 siswa atau (48,00%) dinyatakan belum tuntas.

c. Pengamatan (*Observation*)

Pada tahap pengamatan/observasi, peneliti dibantu observer berusaha mendapatkan data yang berkaitan dengan peningkatan minat belajar siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran. Pada tahap pengamatan/observasi, peneliti dibantu observer berusaha mendapatkan data yang berkaitan dengan peningkatan minat belajar siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran. Dari pengamatan tersebut, diperoleh data sebagai berikut. Hasil observasi minat belajar siswa pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V, materi menulis cerita.

Tabel 6. Hasil observasi minat belajar siswa

Siklus I			
No	Pembelajaran	Siswa yang Benar-Telah Menunjukkan Minat Belajar	Persentase (%)
1	Studi awal	5	20,00
2	Siklus I	13	52,00
3	Kenaikan	8	32,00

Sumber: Hasil observasi minat belajar siswa

Berdasarkan pada hasil Tabel diatas Rekapitulasi hasil observasi minat belajar siswa dalam mengikuti pelaksanaan pembelajaran bahwa pada studi awal, dari 25 siswa, hanya 5 siswa yang menunjukkan minat dalam belajar atau (20,00 %) meningkat pada Siklus I, siswa yang menunjukkan peningkatan minat dalam belajar meningkat menjadi 13 siswa atau (52,00%). Mengalami perubahan dari studi awal ke Siklus I, minat belajar siswa naik (32,00%).

#### d. Refleksi (*Reflection*)

Berdasarkan data yang terkumpul dan data hasil diskusi bersama teman sejawat, peneliti melakukan penelaahan dan menyimpulkan hasil tindakan yang telah dilakukan. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa upaya peningkatkan minat dan hasil belajar siswa sudah dilakukan. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran yang tercermin dalam hasil belajar siswa sudah meningkat. Dari data awal untuk nilai rata-rata kelas yang hanya (59,00%) meningkat menjadi (66,88%), sekalipun hasil belajar tersebut belumlah optimal. Target peningkatan minat belajar dan peningkatan hasil belajar siswa, juga belum tercapai. Data awal yang berkaitan dengan peningkatan minat, hanya 5 siswa atau (20,00%) yang menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar. Pada Siklus I, data tersebut mengalami peningkatan menjadi 13 siswa atau (52,00%).

Dengan demikian baru 13 atau (52,00%) siswa yang terbukti adanya kolerasi/hubungan antara peningkatan minat belajar siswa dengan hasil belajar siswa,

dalam penggunaan metode *direct learning* yang dilakukan, dan terbukti dapat membantu siswa mempermudah memahami materi dan meningkatkan hasil belajar, walaupun kita ketahui bersama bahwa untuk Siklus I yang penulis lakukan belumlah memenuhi kreteria keberhasilan, sehingga penulis akan melaksanakan perbaikan pembelajaran kembali pada Siklus II.

Mengkaji dan mengakomodasi hasil data dan fakta pada Siklus I, pelaksanaan perbaikan Siklus II, mengimplementasikan alternatif pemecahan masalah dengan mengoptimalisasikan penggunaan metode *Direct Learning* pada materi menulis cerita pada setiap diri individu dan kelompok siswa, dan untuk guru (peneliti) akan berperan dan memposisikan diri menjadi pembimbing. Dan hasil ini terlihat dari data hasil perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Tabel 7. Hasil perolehan nilai tes formatif pada Siklus II

No.	Uraian	Pra Siklus	Capaian		Keterangan
			Siklus I	Siklus II	
1.	Siswa yang tuntas	5	13	23	Dari 25 siswa sebanyak 33 siswa (92%) telah mencapai nilai KKM atau sudah tuntas, sedangkan
2.	Siswa belum tuntas	20	12	2	2 siswa (8%) belum mencapai KKM atau belum tuntas.
3.	Nilai rata-rata	59,00	66,80	80,60	

Sumber : Nilai ulangan harian Bahasa Indonesia

Berdasarkan dari data di atas hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa studi awal nilai rata - rata kelas 59,00 setelah dilakukan perbaikan pada Siklus I, nilai rata - rata kelas mengalami kenaikan menjadi 66,80 atau naik 7,8 poin angka. Pelaksanaan perbaikan kemudian dilanjutkan pada Siklus II, yang menghasilkan peningkatan angka nilai rata - rata kelas menjadi 80,60, atau naik 13,8 poin angka. terdapat 10 siswa yang mengalami kenaikan perolehan nilai prestasi, atau (40,00 %). Sedangkan siswa yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar, sebanyak 23 siswa atau (92,00%), sedangkan 2 siswa atau

(08,00%) dinyatakan belum tuntas, jadi untuk syarat dalam meningkatkan hasil belajar siswa dinyatakan berhasil jika (75 %) dari jumlah siswa. Berdasarkan data tersebut maka penelitian ini berhasil dan tercapai bahkan terlampaui (5,60 %) poin angka dari batas minimal (75 %).

d. Data hasil pengamatan (*Observation*)

Pada tahap pengamatan, peneliti dibantu observer berusaha mendapatkan data yang berkaitan dengan minat belajar siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran. Dan dari pengamatan/observasi tersebut penulis dan observer memperoleh data sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil observasi minat belajar siswa

No	Pembelajaran	Siklus II	
		Siswa yang Benar-benarTelah Menunjukkan Minat belajar	Persentase
1	Studi awal	5	20,00
2	Siklus I	13	52,00
3	Siklus II	23	92,00
4	Kenaikan	12	48,00

Sumber: Hasil belajar siswa

Berdasarkan pada tabel diatas Rekapitulasi hasil observasi minat belajar siswa dalam mengikuti pelaksanaan pembelajaran bahwa pada studi awal, dari 25 siswa, hanya 5 siswa yang menunjukkan peningkatan minat belajar atau (20,00%). Pada Siklus I, siswa yang menunjukkan peningkatan minat belajar meningkat menjadi 13 siswa atau (52,00%), Pada Siklus II, siswa yang menunjukkan peningkatan minat belajar meningkat menjadi 23 siswa atau (92,00%). Dari studi awal ke Siklus I, minat atau kesungguhan belajar naik (32,00%), dan dari Siklus I ke Siklus II, minat atau kesungguhan belajar siswa naik(40,00%).

d. Refleksi (*Reflection*)

Sebagai upaya mengevaluasi diri, belajar dari setiap kesalahan dan mengambil manfaat dari setiap keberhasilan, pada Siklus III ini peneliti menemukan suatu keberhasilan dalam penelitian. Berikut ini tabel perbandingan nilai dari pra siklus, siklus I, dan siklus II.

Tabel 9. Perbandingan nilai dari Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Catatan Prestasi	Perolehan Nilai Siswa		
	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Nilai Terendah	40	50	60
Nilai Tertinggi	90	90	100
Jumlah	1475	1715	2015
Rata-rata	59,00	66,80	80,60
Persentase Tuntas (%)	20,00%	52,00%	92,0%
Persentase Belum Tuntas (%)	80,00%	48,00%	8,00%

Pada pembelajaran yang dilakukan peneliti di pembelajaran awal belum mencapai keberhasilan, hal ini terlihat dari hasil belajar yang di dapat oleh 25 siswa di kelas V SD Negeri 3 Karangraja, ada 20 orang siswa yang mendapat nilai di bawah 68 dan 5 orang siswa mendapat nilai 68 ke atas. Dari hasil tersebut peneliti ingin melakukan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan memperbaiki cara mengajar peneliti.

Perbaikan pembelajaran dilakukan sebanyak 2 siklus. Pada siklus I terjadi peningkatan hasil belajar sebanyak 52 % atau jumlah siswa yang berhasil bertambah 8 orang , yang pada awalnya hanya 5 orang siswa , di perbaikan pembelajaran siklus I menjadi 13 orang siswa yang berhasil. Walaupun sudah ada peningkatan hasil belajar, tetap saja perbaikan pembelajar di siklus I ini masih belum bisa dikatakan berhasil, karena jumlah siswa yang berhasil atau tuntas masih rendah yaitu hanya 52,00 %, oleh karena itu peneliti berupaya untuk melakukan perbaikan pembelajaran ke siklus II.

Pada perbaikan pembelajaran siklus II, peneliti menggunakan model pembelajaran *direct learning* dengan lebih memberikan kesempatan siswa untuk lebih aktif. Ternyata dengan cara belajar yang demikian, mendapat respon yang sangat baik, dari hasil tes yang didapat di akhir pelajaran, 92 % siswa sudah mendapat nilai 68 ke atas, meskipun masih ada 2 siswa yang mendapat nilai di bawah 68.



Dari hasil pembelajaran yang dilakukan peneliti dari pembelajaran awal atau pra siklus sampai dengan perbaikan pembelajaran siklus II, maka peneliti berkesimpulan bahwa dengan menggunakan metode *direct learning* pada pelajaran bahasa Indonesia materi menulis cerita dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri 3 Karangraja.

### SIMPULAN

Berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan pada kelas V di SDN 3 Karangraja Kecamatan Merbau Mataram Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2019/2020 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut yaitu melalui penggunaan metode *direct learning* pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi menulis cerita di kelas V dapat meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pengamatan observer yang telah dilakukan pada siswa mulai dari pra siklus, kemudian siklus I sampai Siklus II dan terjadi peningkatan disetiap siklusnya yaitu dari pra siklus 20,00% meningkat 32,00% pada siklus I menjadi 52,00% kemudian meningkat 40,00 % pada siklus II menjadi 92,00%.

Penggunaan metode *direct learning* pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi menulis cerita di kelas V dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan nilai hasil belajar yang diperoleh dari siklus I sampai siklus II, dimana nilai rata-rata siklus I 66,80 meningkat 13,80 menjadi 80,60 pada siklus II.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Baharudin, M.M. 2012. *Pendidikan Humanistik: Konsep, Teori dan Aplikasi Praktis dalam Dunia Pendidikan*. Yogyakarta: AR Ruzz Media.
- Cahyani. 2012. *Active Learning* (Terjemahan). Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2007. *Kesastraan Manusia Indonesia*. Jakarta Pusat: Kurikulum Balitbang.
- Djali. 2015. *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Muhibbin. 2001. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nur, M. & Kardi, S. 2011. *Pengajaran Langsung*. Pusat Sains dan Matematika Sekolah Program Pasca Sarjana. UNESA.
- Purwadarminto. 2015. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif*. Jakarta : Kencana Prenada Group.
- Santosa, P., dkk. 2011. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tarigan. 2013. *Model-model pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Yuliatwati. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbu.